

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengukuran aksesibilitas kawasan CBD Kota Probolinggo menggunakan analisis *Degree of Node*, yang mana baik buruk aksesibilitas dinilai dari banyaknya koneksi langsung antar kawasan CBD dengan zona lainnya, diperoleh ada 3 zona yang bisa diakses langsung melalui kawasan CBD yaitu Zona 2, 4, dan 7 serta terdapat juga 3 zona yang bisa mengakses langsung kawasan CBD yaitu Zona 2, 4, dan 5. Jika dibandingkan dengan zona lainnya, nilai C1 kawasan CBD ada pada peringkat 4 dari 5.
2. Berdasarkan hasil pengukuran aksesibilitas kawasan CBD Kota Probolinggo menggunakan analisis *Total Accesibility*, yang mana aksesibilitas dinilai dari banyaknya lintasan alternatif untuk mengakses kawasan CBD dari zona lain ataupun sebaliknya, diperoleh 1052 rangkaian lintasan yang bisa dipilih untuk mengakses zona lain saat berada di kawasan CBD dan 1149 rangkaian lintasan untuk mengakses kawasan CBD saat berada di zona lain. Dibandingkan dengan zona lainnya, nilai T kawasan CBD ada pada peringkat 15 dari 22 untuk kawasan CBD sebagai asal dan peringkat 11 dari 22 untuk kawasan CBD sebagai tujuan.
3. Berdasarkan hasil pengukuran aksesibilitas kawasan CBD Kota Probolinggo menggunakan analisis *Shimbel Distance*, yang mana aksesibilitas dinilai dari jumlah lintasan terpendek untuk mengakses kawasan CBD dari zona lain ataupun sebaliknya, diperoleh total lintasan terpendek untuk perjalanan yang berasal dari kawasan CBD menuju 21 zona lainnya ialah sebesar 53 lintasan sedangkan untuk mengakses kawasan CBD dari 21 zona lainnya memerlukan sekurang-kurangnya 54 lintasan. Dibandingkan dengan zona lainnya, nilai D

kawasan CBD ada pada peringkat 6 dari 15 untuk kawasan CBD sebagai asal dan peringkat 5 dari 16 untuk kawasan CBD sebagai tujuan.

4. Berdasarkan hasil pengukuran aksesibilitas kawasan CBD Kota Probolinggo menggunakan analisis *Valued Graph*, yang mana aksesibilitas dinilai dari panjang jalan terpendek yang harus dilewati untuk mengakses kawasan CBD dari zona lain ataupun sebaliknya, diperoleh panjang jalan terpendek untuk perjalanan yang berasal dari kawasan CBD menuju ke 21 zona lainnya ialah sepanjang 92.305 meter sedangkan untuk 21 zona lain untuk mengakses kawasan CBD memerlukan panjang jalan terpendek sepanjang 92.514 meter. Dibandingkan dengan zona lainnya, kawasan CBD ada pada peringkat 3 dari 22 untuk asal dan 5 dari 22 untuk tujuan.
5. Berdasarkan hasil pengukuran aksesibilitas kawasan CBD Kota Probolinggo menggunakan analisis aksesibilitas geografis, yang mana aksesibilitas dinilai dari rata-rata panjang jalan yang harus dilewati untuk mengakses kawasan CBD dari zona lain ataupun sebaliknya, diperoleh rata-rata jarak yang harus ditempuh untuk perjalanan yang berasal dari kawasan CBD menuju zona lain ialah sebesar 4.195,7 meter sedangkan perjalanan yang berasal dari zona lain menuju kawasan CBD untuk rata-rata jarak yang harus ditempuh ialah sebesar 4.205,2 meter.
6. Untuk meningkatkan aksesibilitas kawasan CBD Kota Probolinggo maka dilakukanlah upaya berupa peningkatan jalan serta perubahan jalan yang pada kondisi eksisting satu arah menjadi dua arah pada skenario. Dengan adanya upaya ini maka terjadi kenaikan nilai untuk kawasan CBD pada matriks C1 menjadi 5, pada *Total Accesibility Matrix* menjadi 3260, pada *Shimbel Distance Matrix* menjadi 48, pada *Valued Graph Matrix* menjadi 87.271 meter, dan pada *Geographic Accesibility Matrix* menjadi 3.966,9 meter.

6.2 Saran

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi instansi terkait untuk memperhatikan aksesibilitas kawasan dalam peningkatan atau bahkan pengembangan jaringan jalan serta dapat menentukan lokasi startegis untuk pembangunan Kota Probolinggo kedepannya.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya menghitung nilai koneksi yang dimiliki antar kawasan serta jarak tempuh, untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan waktu tempuh hingga biaya perjalanan.